

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN DAN  
TINGKAT EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI  
BERWIRASAHA MAHASISWA TARUMANAGARA**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : DELLA WIRAWAN**

**NIM : 115210372**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT- SYARAT GUNA  
MENCAPAI GELAR SARJANA MANAJEMEN  
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT



FR.FE-4.7-RO

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Della Wirawan  
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115210372  
Program Studi : Manajemen Bisnis  
Alamat : Jl. Laksa II No.65  
Telp. : -  
HP. : 081294515718

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 4 Desember 2024



Della Wirawan

#### Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

### **HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : DELLA WIRAWAN  
NIM : 115210372  
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEWIRAUSAHAAN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA TARUMANAGARA

Jakarta, 4 Desember 2024

Pembimbing,



( Dr. Frangky Slamet, S.E., M.M. )

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : **DELLA WIRAWAN**  
NIM : **115210372**  
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA TARUMANAGARA

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 20 Desember 2024 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : **Dr. Keni, S.E., M.M.**
2. Anggota Penguji : - Halim Putera Siswanto S.E., M.M  
- Dr. Frangky Selamat, S.E., M.M.

Jakarta, 20 Desember 2024

Pembimbing,



( Dr. Frangky Selamat, S.E., M.M. )

## ABSTRACT

**TARUMANAGARA UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS  
JAKARTA**

- (A) DELLA WIRAWAN (115210372)
- (B) *THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL EDUCATION AND SELF EFFICACY TOWARD ENTREPRENEURIAL INTENTION OF TARUMANAGARA UNIVERSITY STUDENTS*
- (C) *xvi + 66 pages, 22 tables, 6 pictures, 11 attachments.*
- (D) *ENTREPRENEURSHIP*
- (E) *Abstract: This research aims to determine whether there is an influence that entrepreneurship education and self-efficacy have on entrepreneurial intentions. This research uses a quantitative approach with sample selection using purposive sampling and non-probability sampling techniques. Data was collected using an online questionnaire, namely Google Form. Based on the 205 data collected, the data was then processed using SmartPLS 3rd. By using SmartPLS analysis, the results of the outer loading analysis show that all variables used in this research, such as entrepreneurship education, self-efficacy and entrepreneurial intentions, are declared to meet the validity and reliability test criteria (Cronbach's Alpha > 0.05). When a study is declared to have passed the outer loading test, it can proceed to the inner model stage to determine the influence exerted by exogenous variables on endogenous ones. Through the inner model test, it can be seen that entrepreneurship education and self-efficacy have a positive and significant influence on entrepreneurial intentions.*
- (F) *Keywords: entrepreneurship education; self-efficacy; entrepreneurial intention*
- (G) *References list 63 (1981-2023)*
- (H) Dr. Franky Slamet, S.E., M.M

## **ABSTRAK**

### **UNIVERSITAS TARUMANAGARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JAKARTA**

- (A) DELLA WIRAWAN (115210372)
- (B) PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN TINGKAT EFIGASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA TARUMANAGARA.
- (C) xvi + 66 halaman, 22 tabel, 6 gambar, 11 lampiran
- (D) KEWIRAUSAHAAN
- (E) Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang diberikan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *non-probability sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *online*, yakni *google form*. Berdasarkan 205 data yang berhasil dikumpulkan, data kemudian diolah menggunakan *SmartPLS 3rd*. Dengan menggunakan analisa *SmartPLS* hasil analisa *outer loading* diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan intensi berwirausaha dinyatakan memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,05). Ketika suatu penelitian dinyatakan telah lulus uji *outer loading*, maka dapat dilanjutkan pada tahapan *inner model* untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap endogen. Melalui uji *inner model* dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha
- (F) Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha
- (G) Daftar acuan 63 (1981-2023)
- (H) Dr. Franky Slamet, S.E., M.M

## **HALAMAN MOTTO**

*“Finish what you start! Solo!”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk Mama, Papa, sahabat dan teman-teman seperjuangan, seluruh staff pengajar, dan dosen pembimbing yang terhormat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan anugerahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRASAHAAN DAN TINGKAT EFKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRASAHA MAHASISWA TARUMANAGARA”, guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan, masukan, dan semangat dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis berkesempatan ingin mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Dr. Franky Slamet, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan sabar dalam memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Frangky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen, staf pengajar, dan staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengajaran ilmu kepada penulis.
5. Pak Aris selaku CEO OCISTOK.COM yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam menunjang pembuatan skripsi ini.
6. Segenap keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi, kasih sayang, semangat, dan doa sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Kakak tersayang yang sudah memberikan kekuatan dan mendoakan, serta memberikan dukungan selama proses penggerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari isi dan tata bahasa, mengingat akan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis akan menerima segala kritik dan saran yang berguna untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

Jakarta, 4 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Della Wirawan".

Della Wirawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT .....</b>	<b>2</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>3</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>4</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>5</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>6</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>7</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>8</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>15</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>17</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>17</b>
A. Permasalahan .....	17
1. Latar Belakang Masalah .....	17
2. Identifikasi Masalah.....	20
3. Batasan Masalah .....	20
4. Rumusan Masalah.....	20
B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	21
1. Tujuan Penelitian .....	21
2. Manfaat Penelitian .....	21
<b>BAB II.....</b>	<b>24</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>24</b>
A. Grand Theory .....	24
Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior oleh <i>Bosnjak et al.</i> .....	25
B. Definisi Konseptual.....	25

1. Pendidikan Kewirausahaan.....	25
2. Efikasi Diri.....	26
3. Intensi berwirausaha .....	26
C. Kaitan antar Variabel .....	27
1. Kaitan Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi berwirausaha .....	27
2. Kaitan Efikasi Diri dan Intensi berwirausaha .....	28
D. Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
E. Kerangka Pemikiran & Hipotesis.....	32
BAB III .....	34
METOLOGI PENELITIAN .....	34
A. Desain Penelitian .....	34
B. Populasi, Teknik Pemilihan, Sampel, dan Ukuran Sampel .....	34
1. Populasi.....	34
2. Teknik Sampling .....	34
3. Ukuran Sampel .....	35
C. Operasional Variabel dan Instrumen .....	35
1. Pendidikan Kewirausahaan.....	35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	36
2. Efikasi Diri.....	36
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri .....	37
3. Intensi berwirausaha .....	37
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Intensi berwirausaha.....	38
D. Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	38
1. Uji Validitas .....	38
E. Analisis Data.....	43
BAB IV .....	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	45

<b>A. Deskripsi Subjek Penelitian .....</b>	45
1. <b>Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	45
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
2. <b>Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....</b>	46
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Domisili .....	46
3.    Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata .....	46
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata .....	46
<b>B. Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	47
1. <b>Pendidikan Kewirausahaan.....</b>	47
Tabel 4.1 Tanggapan Responden atas Pendidikan Kewirausahaan.....	48
2. <b>Efikasi Diri.....</b>	49
Tabel 4.2 Tanggapan Responden atas Efikasi Diri .....	50
3. <b>Intensi berwirausaha .....</b>	51
Tabel 4.3 Tanggapan Responden atas Intensi berwirausaha .....	51
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	52
1. <b>Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
2. <b>Hasil Uji Predictive Relevance (<math>Q^2</math>).....</b>	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Predictive Relevance .....	53
3. <b>Hasil Uji Effect Size (<math>F^2</math>) .....</b>	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Effect Size .....	53
4. <b>Hasil Uji Path Coefficients.....</b>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Path Coefficients .....	54
5. <b>Hasil Uji Hipotesis .....</b>	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	55
Gambar 4.4 Hasil Pengujian Bootstrapping .....	55
i. <b>Uji Hipotesis Pertama.....</b>	55
ii. <b>Uji Hipotesis Kedua.....</b>	56

<b>A. Pembahasan.....</b>	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	59
<b>A. Kesimpulan .....</b>	59
<b>B. Keterbatasan dan Saran.....</b>	59
<b>1. Keterbatasan .....</b>	59
<b>2. Saran .....</b>	60
<b>a. Saran Teoritis .....</b>	60
<b>b. Saran Praktis.....</b>	60
<b>LAMPIRAN 1. Hasil Turnitin .....</b>	63
<b>LAMPIRAN 2. Kuisioner.....</b>	64
<b>LAMPIRAN 3. Data Kuisioner .....</b>	67
<b>LAMPIRAN 4. Hasil Analisa Data.....</b>	83
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	87

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Peneltian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pendidikan Kewirausahaan .....	36
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri .....	37
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Intensi berwirausaha.....	38
Tabel 4.1 Tanggapan Responden atas Pendidikan Kewirausahaan.....	48
Tabel 4.2 Tanggapan Responden atas Efikasi Diri .....	50
Tabel 4.3 Tanggapan Responden atas Intensi berwirausaha.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Predictive Relevance</i> .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Effect Size</i> .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Path Coefficients</i> .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior oleh <i>Bosnjak et al.</i> .....	25
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Domisili .....	46
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata .....	46
Gambar 4.4 Hasil Pengujian <i>Bootstrapping</i> .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Permasalahan

#### 1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan menjadi pilar penting dalam menciptakan peluang kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong inovasi. Di tingkat universitas, pendidikan kewirausahaan diimplementasikan sebagai bagian dari kurikulum untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dan mendorong mereka menjadi wirausaha. Menurut Shane dan Venkataraman (2000), kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menemukan atau mengidentifikasi peluang bisnis dan mengeksplorasi dengan tujuan menciptakan nilai dan keuntungan.

Intensi berwirausaha merupakan kondisi pikiran yang mendorong seseorang untuk membangun dan menerapkan ide bisnis baru, ini mencerminkan keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha dan berkontribusi pada penciptaan bisnis baru. Menurut Icek Ajzen (1985), *Theory of planned behaviour* menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku memengaruhi intensi berwirausaha. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa menjadi lebih efektif secara pribadi, yang akhirnya berdampak pada intensi untuk berwirausaha.

Faktor internal dan faktor eksternal menyebabkan pengambilan Keputusan pada intensi berwirausaha. Berdasarkan penelitian Krueger, N. F., dan Brazeal, D.V. (1994) menunjukkan bahwa faktor internal meliputi: prestasi, motivasi, efikasi diri, dan perilaku wirausaha memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan menjadi wirausaha. Sedangkan, faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih yakin pada kemampuan untuk mengelola dan memulai usaha. Tingginya efikasi diri menyebabkan mahasiswa lebih berani mengambil risiko dan memulai bisnis mereka sendiri. Berbagai faktor seperti: pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan hasil dari pendidikan kewirausahaan yang mereka ikuti dapat memengaruhi efikasi diri. Menurut Doan & Viet (2023), efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan. Izquierdo dan Buelens (2008) menunjukkan efikasi diri dapat memengaruhi intensi berwirausaha dikarenakan dapat membantu seseorang untuk melakukan hal tertentu seperti menemukan peluang bisnis baru, membuat produk baru, berpikir kreatif, dan mengembangkan ide atau pengembangan terbaru. Menurut Mulyani (2011), pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Menurut Ismail (2009), jika mahasiswa menyadari adanya dukungan kuat dari orangtua dan anggota keluarga serta memiliki akses ke informasi bisnis, mahasiswa lebih cenderung untuk berinvestasi dalam perusahaan baru, yang dapat meningkatkan efikasi diri.

Universitas Tarumanagara, sebuah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, telah menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja. Universitas tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi dapat membentuk karakter dan kompetensi calon wirausaha melalui berbagai pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan rata-rata para sarjana yang telah lulus di universitas sudah dibekali pendidikan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Tarumanagara.

Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan koneksi yang diperlukan untuk memulai bisnis. Pendidikan ini meliputi pelatihan,

seminar, dan kompetisi yang dirancang untuk mengajarkan mahasiswa mengenai kewirausahaan, perancangan konsep bisnis, serta pengelolaan bisnis secara efektif. Pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk memulai bisnis dan berinovasi dalam dunia bisnis. Namun, perlu dilakukan evaluasi tentang seberapa efektif pendidikan tersebut dalam memengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Meskipun banyak pendidikan kewirausahaan telah dilaksanakan, masih ada kesenjangan antara keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dan realisasinya di kalangan mahasiswa.

Penelitian Donald F. Kuratko (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan memengaruhi intensi untuk berwirausaha. Mahasiswa merasa lebih yakin setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan memungkinkan mereka memiliki motivasi yang lebih besar untuk memulai usaha. Dengan memahami bagaimana pendidikan kewirausahaan dan tingkat efikasi diri memengaruhi intensi berwirausaha, universitas dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang intensi berwirausaha, banyak penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam pengaruh spesifik dari pendidikan kewirausahaan dan tingkat efikasi diri terhadap intensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut dengan fokus pada konteks Universitas Tarumanagara.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara memengaruhi efikasi diri mahasiswa dan bagaimana efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak universitas dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan serta bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan.

## **2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat kekurangan pemahaman tentang bagaimana peningkatan efikasi diri yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan berdampak pada motivasi mahasiswa untuk memulai usaha.
- b. Perlu dipahami seberapa besar pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa dan bagaimana efikasi diri tersebut berhubungan dengan intensi berwirausaha.

## **3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha di Universitas Tarumanagara, batasan masalah dapat membantu fokus dan mengarahkan analisis. Berikut adalah batasan masalah yang dapat diterapkan:

- a. Penelitian ini hanya akan dilakukan di Universitas Tarumanagara, sehingga hasil mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke universitas lain atau konteks pendidikan yang berbeda.
- b. Penelitian akan fokus pada mahasiswa yang terdaftar dalam pendidikan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara, dan tidak akan mencakup mahasiswa dari pendidikan lain atau alumni.
- c. Penelitian ini hanya akan mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dan intensi berwirausaha, tanpa mempertimbangkan variabel eksternal lainnya seperti dukungan keluarga atau kondisi ekonomi.
- d. Penelitian ini akan menggunakan metode kuisioner dan analisis kuantitatif untuk mengumpulkan data.

## **4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa?
- b. Apakah efikasi diri mahasiswa memengaruhi intensi mereka untuk berwirausaha setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan?
- c. Sejauh mana pendidikan kewirausahaan memengaruhi intensi berwirausaha secara langsung dan tidak langsung melalui efikasi diri?

## **B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa.
- b. Menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan.
- c. Menguji secara empiris pengaruh langsung dan tidak langsung dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepentingan praktisi
  1. Peningkatan pengaruh pendidikan kewirausahaanPenelitian ini dapat membantu pihak universitas dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengaruh pendidikan kewirausahaan yang ada. Dengan memahami seberapa baik pendidikan ini meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan memengaruhi intensi berwirausaha mereka,

universitas dapat memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

## 2. Perancangan Pendidikan yang lebih relevan

Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi perancang pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih fokus pada aspek yang meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan memotivasi untuk berwirausaha.

## 3. Pendukung pengembangan kebijakan pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola universitas dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kewirausahaan dan menyesuaikan sumber daya untuk mendukung pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif.

## 4. Manfaat bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh manfaat langsung dari pendidikan yang diperbaiki berdasarkan hasil penelitian ini. Dengan adanya pendidikan yang lebih efektif, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan kewirausahaan dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memulai usaha.

### b. Bagi kepentingan pengembangan ilmu

#### 1. Kontribusi pada literatur kewirausahaan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, khususnya tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan memengaruhi efikasi diri mahasiswa dan bagaimana efikasi diri memengaruhi intensi berwirausaha. Ini akan memperluas pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi berwirausaha.

#### 2. Model teoritis baru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengembangan model teoritis yang menghubungkan pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan intensi berwirausaha. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori dalam konteks pendidikan kewirausahaan.

### 3. Dasar untuk penelitian lanjutan

Dengan mengidentifikasi kekurangan dalam pendidikan kewirausahaan dan hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha, penelitian ini dapat membuka jalur untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kewirausahaan atau yang dapat diimplementasikan dalam konteks yang berbeda.

### 4. Pemahaman tentang dinamika kewirausahaan di konteks lokal

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan di universitas tertentu memengaruhi mahasiswa dalam konteks lokal. Ini dapat menjadi referensi untuk penelitian di konteks lain atau untuk membandingkan dengan hasil dari universitas lain di negara atau wilayah yang berbeda.

## **BAB II**

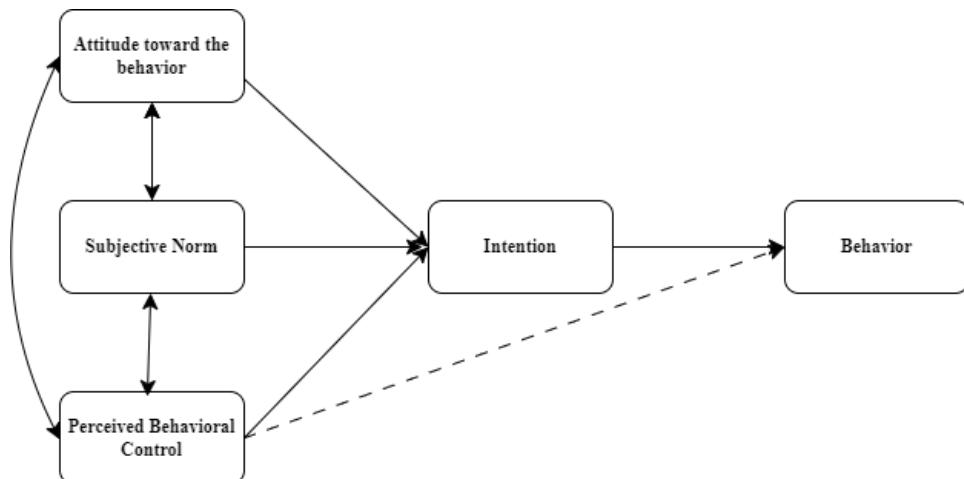
### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Grand Theory**

Penelitian ini menggunakan teori yang dicetuskan oleh Ajzen yakni *Theory of Planned Behavior* sebagai teori dasar. Teori yang digunakan ini merupakan suatu teori yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia yang berkaitan dengan ilmu sosiologi, psikologi serta kesehatan (Estern & Koseglu, 2022). TPB meyakini bahwa perilaku manusia didasari atas adanya keyakinan akan perilaku yang terjadi secara berulang (*beliefs*), keyakinan akan adanya ekspektasi dari individu terhadap individu lain (*normative beliefs*), serta adanya kepercayaan akan suatu hal yang dapat mendukung performa atau suatu sikap tertentu.

Menurut Bosnjak, et al (2020) dalam upaya menghasilkan perilaku yang positive, dibutuhkan adanya sikap dan *subjective norm*, yang disinyalir dapat meningkatkan kontrol pada suatu perilaku. *Subjective norm* juga dapat digunakan untuk memilah atau mengkategorikan perilaku-perilaku yang diperlukan dalam mencapai tujuan dan perilaku yang justru menghambat dalam upaya pencapaian tujuan. Penjelasan sebelumnya dapat digambarkan dengan diagram yang dapat dilihat pada gambar 2.1.

**Gambar 2.1 Theory of Planned Behavior oleh Bosnjak et al.**



Sumber: Bosnjak, et al. (2020)

## B. Definisi Konseptual

### 1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai suatu program dengan tipe pelatihan yang membantu para peserta untuk membangun dasar-dasar wirausaha dengan memfasilitasi para peserta didik untuk dapat berkarir di bidang wirausaha dengan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan *skill* yang dimilikinya (Somjai dan Sangperm, 2019). Shahab et al. (2018) menambahkan pula dalam jurnalnya bahwa pendidikan kewirausahaan berisikan tentang informasi serta kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan wirausaha yang bertujuan untuk menginspirasi serta memantik inovasi dalam membuka usaha di masa mendatang. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Ching-Hsuan et al. (2021) turut menjabarkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pedagogi atau serangkaian proses pendidikan yang membentuk dan membangun dasar-dasar perilaku dan keahlian yang dibutuhkan oleh para calon wirausahawan. Wardana et al. (2020) juga menjelaskan dalam jurnalnya

bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang berisikan tentang pengetahuan, keahlian, sikap, serta karakter-karakter yang tentunya berkaitan dengan wirausaha.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang bertujuan untuk menginspirasi, membentuk, dan membangun dasar-dasar perilaku dan keahlian yang dibutuhkan untuk para calon wirausaha.

## **2. Efikasi Diri**

Efikasi diri dalam sudut pandang kewirausahaan dapat diartikan sebagai kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas wirausaha dengan baik dan mencapai target wirausaha (Yeh et al., 2021). Secara sederhana, efikasi diri dalam kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan usaha (Hsu, et al. 2018). Urban (2020) justru menyatakan bahwa efikasi diri merupakan konstruk yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, tujuan yang ingin dicapai, reaksi emosi, upaya, coping, hingga presistent.

Berdasarkan penjabaran mengenai definisi efikasi diri, dapat diketahui bahwa efikasi diri adalah konstruk yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan suatu kepercayaan akan diri sendiri dalam mengambil keputusan, tujuan, reaksi emosi, upaya, coping, hingga presisten.

## **3. Intensi berwirausaha**

Menurut Shrivastava & Acharya (2020), intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk nyata dari ranganan dan dimulainya proses sebagai wirausaha di masa mendatang. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Selamat (2023) yang menjelaskan intensi berwirausaha adalah suatu sinyal yang muncul secara alami dan original

dari kepribadian seseorang yang digunakan untuk membangun potensi dari dalam diri dibidang wirausaha. Secara terperinci dijelaskan bahwa intensi berwirausaha adalah suatu pandangan yang dapat menuntun seseorang untuk membentuk konsep usaha dan berkarir di bidang wirausaha (Chabra et al., 2019).

Melalui penjabaran tersebut dapat ketahui bahwa intensi berwirausaha merupakan impuls yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menuntun seseorang tersebut dalam membentuk konsep usaha serta berkarir di bidang wirausaha.

## C. Kaitan antar Variabel

### 1. Kaitan Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi berwirausaha

Yeodyra & Handoyo (2022) pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di suatu perguruan tinggi di Jakarta, dengan jumlah responden 85 orang, dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cera & Cera (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Cera dan Cera menggunakan responden sejumlah 442 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hoang et al. (2020) yang turut menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh Martinez-Gregorio (2021) menambahkan bahwa pendidikan pendidikan tentu memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha, bahkan lamanya durasi pengambilan program wirausaha juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

## **2. Kaitan Efikasi Diri dan Intensi berwirausaha**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hsu (2018) dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada 56 mahasiswa dengan metode penelitian eksperimen. Urban (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri dapat menjadi mediasi yang baik dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada 156 responden yang ada di Afrika Selatan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nowinski, et al. (2017). Efikasi diri berperan dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Shahab, et al. (2018) dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Huong (2021) terhadap 1.021 responden yang merupakan mahasiswa di Vietnam juga menunjukkan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

## **D. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Variable	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hoang, et al (2020)	<b>Dependent Variable:</b> <i>Entrepreneurial Intention</i>  <b>Independent Variable:</b> <i>Entrepreneurship Education</i> <i>Self-efficacy</i> <i>Learning Orientation</i>	<b>Location:</b> - Vietnam <b>Unit of analysis:</b> - University Student <b>Sample size:</b> - 1,021 Responden <b>Data Collection Methods:</b> - Quantitative Approach - Questionnaire <b>Data Analysis Technique:</b> - Partial Least Square	<i>Entrepreneurship education</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>  <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>  <i>Learning orientation</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .  <i>Self-Efficacy</i> dapat memediasi variabel independet secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
2.	Ching-Hsuan, et al (2021)	<b>Dependent Variable:</b> <i>Internet Entrepreneurship Intention</i>  <b>Independent Variable:</b> <i>Entrepreneurial education</i> <i>Self-efficacy</i> <i>Performance</i>	<b>Location:</b> - Taiwan <b>Unit of analysis:</b> - Young Entrepreneur <b>Sample size:</b> - 160 Respondent <b>Data Collection Methods:</b> - Quantitative Approach - Online Questionnaire <b>Data Analysis Technique:</b> - Partial Least Square	<i>Entrepreneurship education</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>internet entrepreneurial intention</i>  <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>  <i>Performance</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .  <i>Self-Efficacy</i> dapat memediasi variabel independet secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>

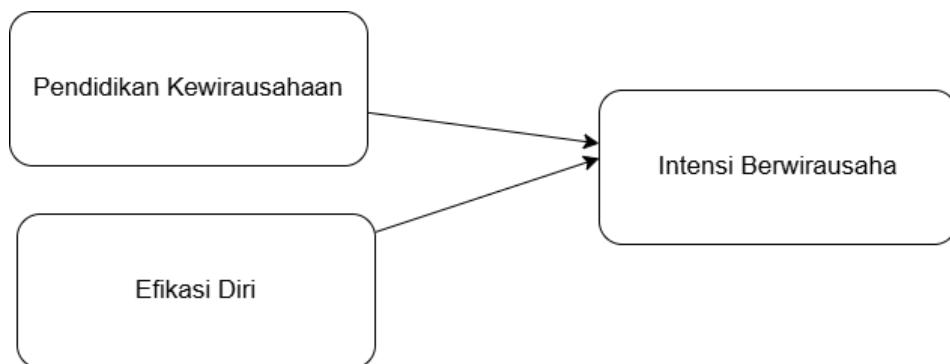
3.	Hsu, et al (2019)	<b>Dependent Variable:</b> <i>Entrepreneurial Intention</i> <b>Independent Variable:</b> <i>Perceived Fit Self-efficacy</i>	<b>Location:</b> - USA <b>Unit of analysis:</b> - Student <b>Sample size:</b> - 109 Respondent <b>Data Collection Methods:</b> - <i>Online Questionnaire</i> <b>Data Analysis Technique:</b> - <b>Program:</b> SPSS - <b>Technique:</b> Linear Regression	<i>Perceived Fit</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>  <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
4.	Maheswari & Kha (2021)	<b>Dependent Variable:</b> <i>Entrepreneurial Intention</i> <b>Independent Variable:</b> <i>Entrepreneurial Education Support</i>	<b>Location:</b> - Vietnam <b>Unit of analysis:</b> - Under graduate & Post-graduate <b>Sample size:</b> - 401 Respondent <b>Data Collection Methods:</b> - <i>Quantitative</i> - <i>Online Questionnaire</i> <b>Data Analysis Technique:</b> - <b>Program:</b> SmartPLS - <b>Technique:</b> Structural Equation Modeling	<i>Entrepreneurship education</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
5.	Duong & Vu (2024)	<b>Dependent Variable:</b>	<b>Location:</b> - Vietnam	<i>Self-Efficacy</i> memberikan pengaruh yang positif dan

	<p><i>Entrepreneurial Intention</i></p> <p><b>Independent Variable:</b></p> <p><i>Fear of Failure</i></p> <p><i>Gender</i></p> <p><i>Entrepreneurial Education</i></p> <p><i>Self-efficacy</i></p> <p><b>Mediation Variable:</b></p> <p><i>Cognitive career theory</i></p>	<p><b>Unit of analysis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- University Student</li> </ul> <p><b>Sample size:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1.890 Respondent</li> </ul> <p><b>Data Collection Methods:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Quantitative Approach</li> <li>- Online Questionnaire</li> </ul> <p><b>Data Analysis Technique:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Program:</b> Smart PLS</li> <li>- <b>Technique:</b> SEM</li> </ul>	<p>signifikan terhadap <i>entrepreneurial intention</i> dan <i>entrepreneur education</i></p> <p><i>Fear of Failure</i> memberikan pengaruh negatif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> dan <i>entrepreneur education</i></p>
--	--	---	---

## E. Kerangka Pemikiran & Hipotesis

Pendidikan kewirausahaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang bertujuan untuk menginspirasi, membentuk, dan membangun dasar-dasar perilaku dan keahlian yang dibutuhkan untuk para calon wirausahan. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diambil atau semakin banyak pelatihan atau seminar mengenai kewirausahaan yang diambil oleh para mahasiswa maka dapat meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Efikasi diri adalah konstruk yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan suatu kepercayaan akan diri sendiri dalam mengambil keputusan, tujuan, reaksi emosi, upaya, coping, hingga presisten. Semakin tinggi keyakinan para mahasiswa dalam membuka dan menyelesaikan tugas seorang wirausahan, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha.



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

H1: Pendidikan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Peminatan Kewirausahaan

H2: Efikasi Diri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Peminatan Kewirausahaan

## **BAB III**

### **METOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengambil dan menguji suatu hipotesis adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan sumber data berupa data angka atau numerik. Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui google form yang disebar melalui group whatsapp Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara secara khusus mahasiswa dengan peminatan kewirausahaan. Data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut menggunakan suatu program (Sekaran & Yon, 2006).

#### **B. Populasi, Teknik Pemilihan, Sampel, dan Ukuran Sampel**

##### **1. Populasi**

Arikunto (2006) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan peminatan program studi Kewirausahaan di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

##### **2. Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini terlalu banyak, maka dari itu, peneliti akan mengambil sampel yang merupakan bagian dari populasi yang ada. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk proyek penelitian. Untuk memilih suatu sampel, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Teknik tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi sampel penelitian harus sesuai dengan persyaratan yakni: mahasiswa peminatan kewirausahaan.

### **3. Ukuran Sampel**

Ukuran sampel berdasarkan Reinartz, Haenlein, & Henseler (2009) adalah sebanyak 100 hingga 500 responden. Dalam penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 205 responden.

## **C. Operasional Variabel dan Instrumen**

Dalam sub-pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan mengenai variabel yang digunakan, indikator, skala serta acuan yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni variabel eksogen dan variabel endogen. Adapun variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), dan efikasi diri ( $X_2$ ). Pada variabel endogen, peneliti menggunakan variabel intensi berwirausaha ( $Y$ ). Variabel tersebut akan dijadikan sebagai suatu instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Instrumen tersebut berupa kumpulan pernyataan dengan skala jawab likert. Skala likert adalah skala interval yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana dalam penelitian ini skala likert yang digunakan adalah 1 hingga 5. Point 1 menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan point 5 menunjukkan sangat setuju. Kemudian berikut operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu sistem pendidikan yang didalamnya mengajarkan keahlian yang dapat mendukung seseorang untuk berwirausaha seperti teknik implementasi, etika, dan pengetahuan terkait dengan wirausaha.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

Variabel	Pertanyaan	Kode	Skala
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan membantu untuk mengembangkan kepemimpinan	P1	Inteval
	Pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kreativitas	P2	
	Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan kemampuan dalam berinovasi	P3	
	Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengidentifikasi kesempatan dan peluang usaha	P4	

Sumber: Hassan (2020)

## **2. Efikasi Diri**

Efikasi diri, dapat diketahui bahwa efikasi diri adalah konstruk yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan suatu kepercayaan akan diri sendiri dalam mengambil keputusan, tujuan, reaksi emosi, upaya, coping, hingga presisten.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Efikasi Diri**

Variabel	Pertanyaan	Kode	Skala
Efikasi Diri	Secara personal. Saya merasa bahwa berwirausaha adalah karir yang ingin dicapai oleh orang yang para mahasiswa kewirausahaan	E1	Interval
	Saya memilih menjadi wirausaha dibandingkan menjadi karyawan dari suatu perusahaan	E2	
	Saya memiliki keahlian dan kemampuan untuk menjadi wirausahawan	E3	
	Saya akan berusaha untuk memulai dan mengembangkan sosial enterprise	E4	
	Saya akan membuat usaha sendiri di masa yang akan datang	E5	
	Meskipun saya harus mengulang, dan mengalami kegagalan yang berulangkali, saya akan tetap memilih berwirausaha	E6	

Sumber: Hassan (2020)

### **3. Intensi berwirausaha**

Intensi berwirausaha merupakan impuls yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menuntun seseorang tersebut dalam membentuk konsep usaha serta berkarir di bidang wirausaha.

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Intensi berwirausaha**

Variabel	Pertanyaan	Kode	Skala
	Saya ingin menjadi wirausahawan	Y1	Interval
	Saya percaya bahwa saya akan sukses mengenali peluang usaha	Y2	
	Jika saya mendapatkan kesempatan dan sumber daya, saya akan segera memulai suatu usaha	Y3	
	Menjadi wirausahawan, memberikan kepuasan tersendiri	Y4	

Sumber: Hassan (2020)

#### **D. Analisis Validitas dan Reliabilitas**

Dalam pengukuran validitas dan reliabilitas, peneliti akan memanfatkan software SmartPLS dengan teknik analisa data *structural equation model* (SEM). Dalam teknik SEM terdapat dua jenis analisis data yakni *outer model* dan *inner model*. Pengujian outer model merupakan pengujian yang membahas tentang tingkat validitas dan reliabilitas suatu data yang didapatkan dalam penelitian ini. Pada sub-pembahasan di bawah ini akan dijelaskan mengenai kriteria yang harus dipenuhi agar suatu data dapat dinyatakan valid dan reliabel.

##### **1. Uji Validitas**

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu pengujian yang ditujukan untuk mengetahui derajat atau tingkat ketepatan pernyataan dengan hal yang akan diukur. Analisis validitas dengan menggunakan teknik SEM terbagi menjadi validitas konvergen & validitas diskriminan.

### a. Validitas konvergen

Hair, et al., (2011) menyatakan bahwa suatu data dinyatakan lulus uji validitas konvergen, apabila nilai AVE (*average variance extracted*) yang didapatkan adalah lebih dari 0,5 serta nilai *loading factor* yang didapatkan juga lebih besar dari 0,7. Dengan kata lain, suatu data dapat dinyatakan lulus uji validitas konvergen apabila setiap indikator menghasilkan korelasi yang tinggi.

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Konvergen - AVE**

Variabel	Average Variance Extracted
Efikasi Diri	0.590
Intensi Berwirausaha	0.705
Pendidikan kewirausahaan	0.665

Sumber: Olahan Data SmartPLS

Berdasarkan hasil uji AVE pada Tabel 3.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria, yakni dengan mendapatkan nilai lebih dari 0,5 untuk masing-masing variabel. Dengan adanya hasil AVE maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas konvergen yang memenuhi kriteria

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas Konvergen – *Loading Factors***

Kode	Efikasi Diri	Intensi berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
E1	0,617		
E2	0,785		
E3	0,788		
E4	0,793		
E5	0,799		
E6	0,809		
MB1		0,812	
MB2		0,820	
MB3		0,880	
MB4		0,845	
PK1			0,892
PK2			0,814
PK3			0,793
PK4			0,757

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

### b. Validitas Diskriminan

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa validitas diskriminan dapat diukur berdasarkan hasil dari uji silang antar model. Pada pengujian validitas diskriminan, peneliti akan meninjau hasil yang didapatkan pada *cross loading* dan *fornell-larcker criterion*. Pengukuran validitas diskriminan menggunakan skor pada *cross loading* dan *Fornell-Larcker Criterion*. Suatu data dapat dinyatakan lulus uji validitas diskriminan apabila nilai akar AVE yang dihasilkan lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

Berikut merupakan hasil dari validitas diskriminan yang didapatkan dari data penelitian ini:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Fornell Larcker Criterion**

Variabel	E	MB	PK
Efikasi Diri	0.768		
Intensi berwirausaha	0.798	0.840	
Pendidikan Kewirausahaan	0.856	0.879	0.815

Sumber: Olahan Data SmartPLS

Melalui hasil validitas diskriminan dapat diketahui bahwa akar AVE yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih besar dari korelasi antar variabel laten yang dihasilkan.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Cross Loadings**

Kode	Efikasi Diri	Intensi berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
E1	0,617	0,520	0,583
E2	0,785	0,635	0,675
E3	0,788	0,690	0,724
E4	0,793	0,691	0,737
E5	0,799	0,526	0,587
E6	0,809	0,569	0,597
MB1	0,569	0,812	0,725
MB2	0,678	0,820	0,723
MB3	0,729	0,880	0,774
MB4	0,698	0,845	0,728
PK1	0,772	0,803	0,892
PK2	0,725	0,698	0,814
PK3	0,695	0,711	0,793
PK4	0,588	0,643	0,757

Sumber: Olahan Data SmartPLS

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan teori dari Sekaran & Bougie (2016) pengujian reliabilitas merupakan suatu uji yang memiliki tujuan untuk meninjau derajat konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas melihat dari hasil *loading factor* dan *composite reliability*. Suatu data dinyatakan reliabel apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0,6. Berdasarkan Hair et al (2017) dapat diketahui bahwa apabila nilai yang dihasilkan oleh *cronbach*

*alpha* berkisar antara 0,800 – 1,0 maka data tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Jika hasil yang didapatkan *cronbach alpha* berkisar antara 0,600 hingga 0,799 data tersebut dinilai baik, sedangkan bila data tersebut menghasilkan nilai kurang dari 0,6 maka data tersebut memiliki reliabilitas yang buruk.

Berdasarkan hasil uji *cronbach's alpha* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.10 di bawah ini:

**Tabel 3.6 Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Efikasi Diri	0,898
Intensitas Berwirausaha	0,908
Pendidikan Kewirausahaan	0,810

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Pada tabel 3.6 disajikan hasil dari pengujian *cronbach alpha* yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efikasi diri, intensitas berwirausaham dan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7. Melalui hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji reliabilitas konsistensi internal dapat dibuktikan dengan nilai *composite reliability* yang digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas dari suatu konstruk. Indikator dapat diterima jika nilai lebih dari 0,7 ( $> 0,7$ ), meskipun nilai 0,6 masih diterima (Hair *et al.*, 2019). Hasil pengujian *composite reliability* yang telah dilakukan pada penelitian ini telah disajikan pada tabel 3.11 di bawah ini:

**Tabel 3.7 Hasil Uji *Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Efikasi Diri	0,866
Intensi berwirausaha	0,862
Pendidikan Kewirausahaan	0,839

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* yang didapatkan pada variabel efikasi diri, intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang cukup tinggi.

## E. Analisis Data

Setelah melalui pengujian outer model dan telah dinyatakan memenuhi kriteria, maka akan dilanjutkan pada analisis data *inner model*. Adapun pengujian yang termasuk dalam pengujian inner model adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), Relevansi Prediksi ( $Q^2$ ), analisis jalur & *effect size* ( $F^2$ ).

### 1. Koefisien Determinasi $R^2$

Hair et al (2019) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan suatu pengukuran yang meninjau derajat pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil dari koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, dengan angka 1 adalah variabel eksogen memprediksi variabel endogen secara menyeluruh. Hasil keofisien determinasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu; 0,75, 0,50, dan 0,25, masing-masing menjelaskan tingkat besar, sedang, atau kecil.

### 2. Relevansi Prediksi ( $Q^2$ )

Menurut Hair, et al (2011), uji relevansi prediksi meruupakan suatu pengujian yang meninjau nilai observasi serta estimasi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria dalam pengujian relevansi prediksi adalah suatu data dinyatakan sesuai apabila nilai yang dihasilkan lebih dari 0.

### 3. Analisis Jalur

Menurut Hair, et al (2019) pengujian analisis jalur atau *path coefficients* merupakan pengujian yang meninjau arah dari hubungan

antara variabel eksogen dan variabel endogen. Nilai yang dihasilkan pada analisis jalur berkisar antara -1 hingga +1. Jika nilai yang dihasilkan -1 berarti data dalam penelitian ini memiliki korelasi negatif, sedangkan jika dihasilkan +1 maka korelasi yang dihasilkan adalah positif.

#### **4. Uji Hipotesis (*p-value*)**

Berdasarkan pernyataan dari Hair, et al (2019) Uji hipotesis adalah pengujian yang meninjau apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dapat ditinjau berdasarkan koefisien yang dihasilkan dari *p-value* pada olahan data *bootstrapping*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 0,5.

#### **5. Effect Size( $F^2$ )**

*Effect size* menurut Hair, et al (2014) ditentukan melalui nilai model yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu; 0,02 yang menunjukkan pengaruh model yang kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh model yang sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh model yang besar. Hipotesis H1 sampai H3 dapat didukung jika *path coefficients* memiliki nilai yang berkisar antara -1 sampai +1 dan nilai yang terdapat pada *p-value* lebih kecil dari 0.05 (<0.05).

## BAB IV

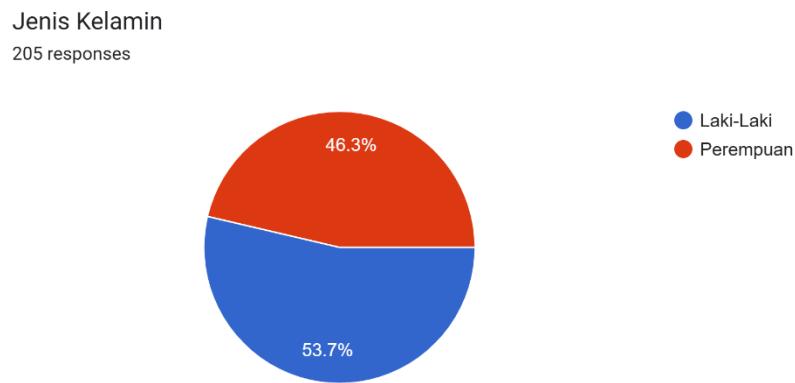
### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, para responden dapat berpartisipasi dengan mengisi kuisioner yang dibagikan di *group whatsapp* Mahasiswa Universitas Tarumanagara secara khusus mahasiswa dengan peminatan Kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, didapati 205 responden yang telah memberikan tanggapan pada kuisioner yang diberikan. Berikut merupakan hasil pengolahan data berdasarkan tanggapan yang diberikan.

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti juga mengumpulkan data demografis seperti jenis pekerjaan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan pengeluaran rata-rata. Adapun penjabaran dari masing-masing data demografis dapat dijelaskan sebagai berikut:

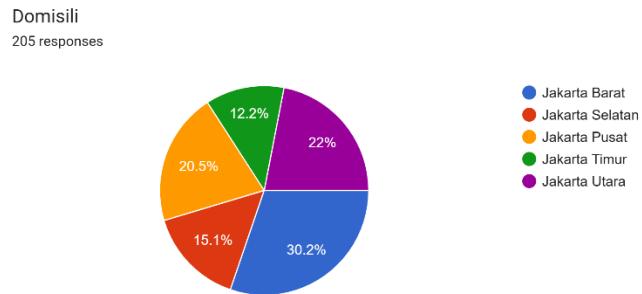
##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Adapun penjabaran data demografis menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki yakni 110 responden (53,7%). Sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 95 orang saja (46,3%).

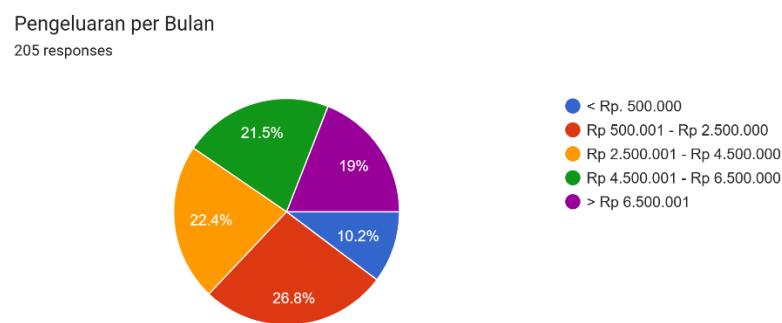
## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili



**Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Domisili**

Berdasarkan hasil data kuisioner dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh para mahasiswa yang berdomisili di wilayah Jakarta Barat dengan jumlah 62 responden (30,2%), 45 responden yang berdomisili di Jakarta Utara (22%), 42 responden yang berdomisili di wilayah Jakarta Pusat (20,5%), 31 responden berdomisili di wilayah Jakarta Selatan (15,1%), dan 25 responden berdomisili di wilayah Jakarta Timur (12,2%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata



**Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Pengeluaran Rata-Rata**

Pada penelitian ini, para responden memiliki pengeluaran rata-rata lebih dari Rp 6.500.001 yakni 39 responden (19%). Meskipun terdapat mahasiswa dengan pengeluaran lebih dari Rp 6.500.001, penelitian ini didominasi oleh responden dengan pengeluaran sebanyak Rp 500.001 – Rp 2.500.000 per bulan.

Selanjutnya didapati responden dengan pengeluaran sebanyak Rp 2.500.001 – Rp 4.500.000 yakni 46 responden (22,4%).

## **B. Deskripsi Objek Penelitian**

Pada sub-pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing data pada setiap variabel:

### **1. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu sistem pendidikan yang didalamnya mengajarkan keahlian yang dapat mendukung seseorang untuk berwirausaha seperti teknik implementasi, etika, dan pengetahuan terkait dengan wirausaha. Berikut rincian hasil tanggapan responden terhadap orientasi kewirausahaan.

**Tabel 4.1 Tanggapan Responden atas Pendidikan Kewirausahaan**

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jawaban Terbanyak (Percentase)	
	BOBOT						
	5	4	3	2	1		
Pendidikan kewirausahaan membantu untuk mengembangkan kepemimpinan	66	121	16	1	1	59,02% Setuju	
Pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kreativitas	108	89	5	1	2	52,7% Sangat Setuju	
Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan kemampuan dalam berinovasi	91	98	13	2	1	47,8% Setuju	
Pendidikan kewirausahaan dapat membantu mengidentifikasi kesempatan dan peluang usaha	84	103	16	2	0	50,2% Setuju	

Sumber: Olahan Data Excel

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa para responden yang diberikan 4 pernyataan mengenai pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang selama ini ditekuni, terlihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

## **2. Efikasi Diri**

Kesesadaran akan kesempatan merupakan konstruk yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan suatu kepercayaan akan diri sendiri dalam mengambil keputusan, tujuan, reaksi emosi, upaya, coping, hingga presisten. Pada variabel ini, variabel efikasi diri terdiri dari 6 pernyataan, dengan hasil responden menunjukkan jawaban terbanyak adalah sangat setuju. Berikut rincian hasil tanggapan responden terhadap efikasi diri:

**Tabel 4.2 Tanggapan Responden atas Efikasi Diri**

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jawaban Terbanyak (Percentase )
	BOBOT					
	5	4	3	2	1	
Secara personal. Saya merasa bahwa berwirausaha adalah karir yang ingin dicapai oleh orang yang para mahasiswa kewirausahaan	97	83	39	6	0	43,1% Sangat Setuju
Saya memilih menjadi wirausaha dibandingkan menjadi karyawan dari suatu perusahaan	85	112	27	1	0	49.8 Setuju
Saya memiliki keahlian dan kemampuan untuk menjadi wirausahawan	83	117	23	1	1	52% Setuju
Saya akan berusaha untuk memulai dan mengembangkan sosial enterprise	101	92	10	1	1	44,9% Sangat Setuju
Saya akan membuat usaha sendiri di masa yang akan datang	144	60	1	0	0	70.2% Sangat Setuju
Meskipun saya harus mengulang, dan mengalami kegagalan yang berulangkali, saya akan tetap memilih beriwrausaha	42	162	1	0	0	79% Sangat Setuju

Sumber: Olahan Data Excel

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa para responden yang diberikan 6 pernyataan akan kesadaran akan kesempatan, menyatakan setuju

dan sangat setuju bahwa mereka percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dan bersedia menghadapi tantangan dalam membuka usaha sendiri.

### 3. Intensi berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan impuls yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menuntun seseorang tersebut dalam membentuk konsep usaha serta berkarir di bidang wirausaha.. Berikut rincian hasil tanggapan responden terhadap intensi berwirausaha:

**Tabel 4.3 Tanggapan Responden atas Intensi berwirausaha**

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jawaban Terbanyak (Persentase)
	BOBOT					
	5	4	3	2	1	
Saya ingin menjadi wirausahawan	94	97	22	2	1	43,1% Setuju
Saya percaya bahwa saya akan sukses mengenali peluang usaha	103	91	8	2	1	45,8% Sangat Setuju
Jika saya mendapatkan kesempatan dan sumber daya, saya akan segera memulai suatu usaha	93	101	8	2	1	49.3% Setuju
Menjadi wirausahawan, memberikan kepuasan tersendiri	98	98	6	1	2	43,6% Sangat Setuju

Sumber: Olahan Data Excel

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa para responden yang diberikan 6 pernyataan mengenai intensi berwirausaha setuju dan sangat setuju bahwa para responden percaya akan sukses dalam mengenali peluang usaha, mendapatkan kesempatan dalam memulai suatu usaha, serta para responden percaya bahwa kewirausahaan memberikan kepuasan tersendiri.

## C. Hasil Analisis Data

Sub-pembahasan ini akan menyajikan hasil pengolahan analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS* yang dengan metode *Partial Least Square*, yang termasuk di dalamnya terdapat *inner model* yang menunjukkan hubungan antara variable endogen dan eksogen. Adapun yang akan dibahas adalah *R-Square*, *Predictive Relevance*, *Effect Size*, hingga Uji Hipotesis.

### 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel eksogen menjelaskan variasi variabel endogen.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	R-Square	Keterangan
Intensi berwirausaha	0,780	Tinggi

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Berdasarkan hasil analisa koefisien determinasi di atas, peneliti mendapatkan nilai variabel intensi berwirausaha sebesar 0,780. Hasil yang diperoleh *R-Square* tersebut menunjukkan bahwa sebesar 78% variasi intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri.. Dengan kata lain, 22% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### 2. Hasil Uji *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Pengujian *Predictive Relevance* bertujuan untuk mengukur derajat observasi dan nilai estimasi parameter yang dapat dihasilkan oleh variabel. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam mengevaluasi hasil dari Uji *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) adalah lebih besar daripada 0 ( $> 0$ ).

**Tabel 4.5 Hasil Uji *Predictive Relevance***

Variabel	Q-Square	Keterangan
Intensi berwirausaha	0,540	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i> .

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Melalui tabel 4.5 yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan dalam penelitian memenuhi kriteria dan relevan dikarenakan memiliki nilai *predictive relevance* karena lebih besar dari 0, yakni 0,540.

### 3. Hasil Uji *Effect Size (F<sup>2</sup>)*

Analisis F<sup>2</sup> (*effect size*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh struktur eksogen terhadap struktur endogen. Berikut merupakan penjabaran dari analisis *effect size*:

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Effect Size***

Variabel Eksogen	F <sup>2</sup>	Keterangan
Efikasi Diri	0.036	Kecil
Pendidikan Kewirausahaan	0.652	Besar

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Pada tabel 4.6 di atas, nilai F<sup>2</sup> pada variabel efikasi diri sebesar 0,036, yang menunjukkan pengaruh kecil. Nilai F<sup>2</sup> pada variabel pendidikan kewirausahaan tergolong besar karena hanya mendapatkan nilai sebesar 0,652.

### 4. Hasil Uji *Path Coefficients*

*Path Coefficients* digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variable dalam suatu penelitian saling berhubungan. Nilai yang dihasilkan berkisar antara -1 dan +1. Nilai +1 menunjukkan pengaruh variabel yang positif, sedangkan -1 menunjukkan pengaruh yang negatif.

**Tabel 4.7 Hasil Uji *Path Coefficients***

Variabel Eksogen	Intensi berwirausaha
Efikasi Diri	0.172
Pendidikan Kewirausahaan	0.732

Sumber: Olahan Data *SmartPLS*

Melalui tabel di atas ini dapat diketahui bahwa nilai dihasilkan oleh variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif. Dengan nilai yang diperoleh oleh masing-masing variabel sebesar 0,172 dan 0,732.

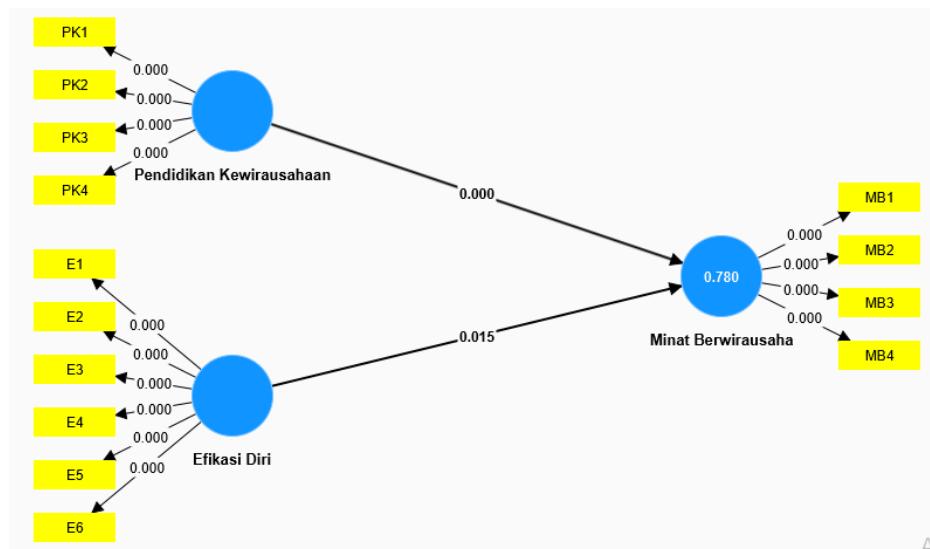
## 5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang meninjau apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dapat ditinjau berdasarkan koefisien yang dihasilkan dari *p-value* pada olahan data *bootstrapping*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai yang dihasilkan kurang dari 0,5. Dengan adanya penjelasan tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan pada setiap hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	T-Statistic	P-Value	Hipotesis
Efikasi Diri → Intensi berwirausaha	2.442	0,000	Tidak Ditolak
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi berwirausaha	10.712	0,000	Tidak Ditolak

Sumber: Olahan Data SmartPLS



**Gambar 4.4 Hasil Pengujian Bootstrapping**

Sumber: Olahan Data SmartPLS

### i. Uji Hipotesis Pertama

H1: Pendidikan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai P-Value adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai T-Statistic yang didapatkan sebesar 10.712 (lebih besar dari 1,96).

## **ii. Uji Hipotesis Kedua**

H2: Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai *P-Value* adalah sebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *T-Statistic* yang didapatkan sebesar 2.442 (lebih besar dari 1,96).

### **A. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Tarumanagara yang mengambil peminatan kewirausahaan. Para mahasiswa dibagikan kuisioner online (*google form*) yang dibagikan di group WhatsApp. Pada penelitian ini didapati ada 205 responden. Melalui hasil data demografis dapat diketahui bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki yakni 110 responden (53,7%). Sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 95 orang saja (46,3%). Dapat diketahui pula bahwa responden didominasi oleh para mahasiswa yang berdomisili di wilayah Jakarta Barat dengan jumlah 62 responden (30,2%), 45 responden yang berdomisili di Jakarta Utara (22%), 42 responden yang berdomisili di wilayah Jakarta Pusat (20,5%), 31 responden berdomisili di wilayah Jakarta Selatan (15,1%), dan 25 responden berdomisili di wilayah Jakarta Timur (12,2%). Pada penelitian ini, para responden memiliki pengeluaran rata-rata lebih dari Rp 6.500.001 yakni 39 responden (19%). Meskipun terdapat mahasiswa dengan pengeluaran lebih dari Rp 6.500.001, penelitian ini didominasi oleh responden dengan pengeluaran sebanyak Rp 500.001 – Rp 2.500.000

per bulan. Selanjutnya didapati responden dengan pengeluaran sebanyak Rp 2.500.001 – Rp 4.500.000 yakni 46 responden (22,4%).

Program *SmartPLS* dengan metode analisa SEM dipergunakan untuk menganalisis data, dalam penggunaannya *SmartPLS* dibagi menjadi dua tahapan analisis, yakni *outer model* dan *inner model*. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data penelitian *valid* dan dapat diandalkan sehingga data dalam penelitian dapat digunakan untuk proses selanjutnya, yaitu analisis *inner model*.

Melalui hasil analisa koefisien determinasi di atas, peneliti menemukan bahwa nilai yang diperoleh untuk variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 0,780. Hasil yang diperoleh *R-Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 78% variasi intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam penelitian ini, yaitu pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri.. Dengan kata lain, 22% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Pada hasil uji *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*, data pada penelitian ini menghasilkan nilai yang memenuhi kriteria dan relevan karena memiliki nilai sebesar 0,540. Nilai *F<sup>2</sup>* pada variabel kesadaran akan kesempatan sebesar 0,073, yang berarti memiliki pengaruh kecil. Nilai *F<sup>2</sup>* pada variabel efikasi diri sebesar 0,036, yang berarti memiliki pengaruh kecil. Nilai *F<sup>2</sup>* pada variabel pendidikan kewirausahaan tergolong besar karena hanya mendapatkan nilai sebesar 0,652. Penelitian ini juga melihat derajat nilai yang dihasilkan pada path coefficients. Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri menunjukkan adanya pengaruh positif. Dengan nilai yang dihasilkan oleh masing-masing variabel sebesar 0,172 dan 0,732.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoang et al. (2020) yang turut menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat diketahui bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil dari

penelitian ini dengan penelitian Adrian dan Wijaya (2021) yang turut menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengoptimalkan performa dalam berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan & Wijaya (2024) yang turut menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Huong (2021) terhadap 1.021 responden yang merupakan mahasiswa di Vietnam juga menunjukkan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan intensi berwirausaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian, analisis, serta pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dalam pembahasan ini peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yang dapat dijabarkan, seperti di bawah ini:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Peminatan Kewirausahaan.
2. Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Peminatan Kewirausahaan

#### **B. Keterbatasan dan Saran**

##### **1. Keterbatasan**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan, seperti halnya dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengalami keterbatasan waktu sehingga dalam penelitian ini hanya terdapat 205 responden saja yang mahasiswa dengan pemilihan peminatan kewirausahaan.
- b. Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara daring atau *online* yang memungkinkan responden menjawab pernyataan secara asal sehingga menyebabkan adanya bias dalam suatu penelitian

## **2. Saran**

Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian mengenai industri perdagangan digital. Berikut merupakan saran yang dapat peneliti berikan:

### **a. Saran Teoritis**

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain untuk mengukur Intensi Berwirausaha, seperti *University Support*, dan *Family Suppor*.
- 2) Peneliti juga menyarankan untuk menambah jumlah sampel sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

### **b. Saran Praktis**

- 1) Pendidikan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap intensi berwirausaha dibandingkan variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu, melalui penelitian ini, para mahasiswa disarankan untuk mengikuti segala rangkaian pembelajaran dan aktif mengikuti beragam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam berwirausaha.
- 2) Efikasi diri memberikan pengaruh yang kecil terhadap intensi berwirausaha. Rasa percaya akan kemampuan diri diperlukan dalam memulai suatu usaha. Dalam penelitian ini, para mahasiswa kurang memiliki rasa percaya akan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar para mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dengan berlatih dan mencoba berwirausaha dengan skala kecil terlebih dahulu.
- 3) Saran untuk FEB Universitas Tarumanagara, agar dapat memberikan seminar-seminar yang menarik, serta partik kerja kewirausahaan dengan penerapan teknologi dan inovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211. Academic Press, Inc
- Doan Thi Thanh, T., & Viet, L. H. (2023). Self-efficacy to entrepreneurship intention: Role of entrepreneurial passion and role models. *Journal of Eastern European and Central Asian Research (JEECAR)*, 10(7), 1037–1047.
- Duong, C.D. and Vu, N.X. (2024). Entrepreneurial education and intention: fear of failure, self-efficacy and gender", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 31 No. 4, pp. 629-654. <https://doi.org/10.1108/JSBED-02-2023-0057>
- Hoang, G., Le, T.T.T., Tran, A.K.T. and Du, T. (2021). Entrepreneurship education and entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: the mediating roles of self-efficacy and learning orientation, *Education + Training*, Vol. 63 No. 1, pp. 115-133. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>
- Hsu, D. K., Burmeister-Lamp, K., Simmons, S. A., Foo, M., Hong, M. C., & Pipes, J. D. (2019). "I know I can, but I don't fit": Perceived fit, self-efficacy, and entrepreneurial intention. *Journal of Business Venturing*, 34(2), 311-326. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.08.004>
- Krueger, N. (1993), "The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability", *Entrepreneurship Theory & Practice*, Vol. 18 No. 1, pp. 5-21.
- Kuratko, D. F. (2014). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. 9th Edition. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Maheshwari, G., & Kha, K. L. (2022). Investigating the relationship between educational support and entrepreneurial intention in Vietnam: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy in the theory of planned behavior. *The*

*International Journal of Management Education*, 20(2), 100553.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100553>

Shane, S. and Venkataraman, S. (2000), "The promise of entrepreneurship as a field of research", *Academy of Management Review*, Vol. 25 No.1, pp. 217-226.

Tanoto, S., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh kepercayaan diri, pendidikan dan dukungan relasional terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNTAR. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 127-136.

Urban, B. (2020). Entrepreneurial alertness, self-efficacy and social entrepreneurship intentions, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 27 No. 3, pp. 489-507. <https://doi.org/10.1108/JSBED-08-2019-0285>

Ismail, M., Khalid, SA, Othman, M., Jusoff, HK, Rahman, NA, Kassim, KM dan Zain, RS (2009), "Niat wirausaha di kalangan mahasiswa Malaysia", *International Journal of Business dan Manajemen*, Vol. 4 No. 10, hlm. 54.